

IbM POSYANDU REMAJAIsmarwati¹, Dwi Ernawati²^{1,2}STIKES Aisyiyah Yogyakarta**ABSTRAK**

Artikel ini memaparkan hasil kegiatan IbM pembentukan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja pada Pimpinan Nasyiatul 'Aisyiyah (PCNA) Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan Selatan. PCNA Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan Selatan terletak di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja di di PCNA Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan Selatan. Tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk Posyandu remaja tersebut adalah 1) Mengadakan pelatihan Kader Posyandu Remaja, 2) Menyusun Modul Kartu Menuju Sehat Remaja (KMSR), 3) Menyusun Media Promosi Kesehatan. Target luaran dari hasil Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini menjadi karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dan juga sebagai bahan pengayaan untuk penyusunan buku ajar Kebidanan terutama pada Asuhan Kebidanan Komunitas. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya 2 Posyandu Remaja melalui 1) Terbentuknya 10 kader kesehatan Remaja (1 Posyandu 5 kader kesehatan Remaja) 2) Tersusunnya Modul Kartu Menuju Sehat Remaja (KMSR). 3) Tersusunnya media promosi kesehatan reproduksi Remaja. 4) Terpublikasinya hasil pengabdian masyarakat ini di Temu ilmiah nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. 5) sebagai bahan pengayaan untuk penyusunan buku ajar kebidanan terutama pada Asuhan Kebidanan Komunitas. 6) Terscreningnya anemia pada remaja di PCNA Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan Selatan. Kehadiran posyandu remaja di tengah masyarakat dapat membantu remaja mengenal kesehatan reproduksi lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Keberadaan Posyandu Remaja telah memfasilitasi sedikitnya 100 remaja menjadi peserta Posyandu remaja. Kegiatan Posyandu Remaja dikelola PCNA Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan Selatan setiap 2 bulan

Kata kunci : Remaja, Posyandu, Pelatihan

ABSTRACT

This article describes the results of activities IbM establishment of Integrated Service Post (Posyandu) Youth on Pimpinan Nasyiatul 'Aisyiyah (PCNA) Banguntapan North and South Banguntapan PCNA. PCNA PCNA Banguntapan North and South Banguntapan Banguntapan located in the district, Bantul, Yogyakarta. This activity aims to establish Posyandu in PCNA Banguntapan Adolescents in North and South Banguntapan PCNA. Stage activities undertaken to establish the teenager IHC is 1) Conduct training Posyandu Cadres of Youth, 2) Develop Module Card Towards Healthy Youth (KMSR), 3) Develop Media Health Promotion. Target output from the Science and Technology for Society (IbM) have become of scientific papers published in scientific journals as well as enrichment materials for the preparation of textbooks, especially in Midwifery Care Midwifery Community. The results of this activity is the formation of two IHC Youth through 1) The establishment of 10 health volunteers of Youth (1 Posyandu cadres 5 Teens) 2) Establishment Card Module Towards Healthy Youth (KMSR). 3) Establishment of Adolescent reproductive health promotion media. 4) Terpublikasinya results for this community service Temu national scientific research results and community service. 5) as enrichment materials for the preparation of textbooks of obstetrics especially at the Community Midwifery Care. 6) Terscreningnya anemia in adolescents in Banguntapan PCNA PCNA Banguntapan North and South. Posyandu presence teens in the community can help teens recognize reproductive health early as the preventive, promotive thus preventing teenagers fall into promiscuity. The existence of IHC Youth has facilitated at least 100 teenagers participated IHC teenagers. Teens Posyandu activities are managed PCNA PCNA Banguntapan North and South Banguntapan every 2 months

Keywords: Teen, IHC, Training

PENDAHULUAN

Nasyiatul 'Aisyiyah (NA) sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang pembinaan generasi muda putri Islam, kemasyarakatan dan pembinaan keagamaan. NA mempunyai struktur (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul 'Aisyiyah, 1996). Struktur susunan ini telah mengacu pada susunan dan struktur Persyarikatan Muhammadiyah, seperti yang tertuang pada Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 15 ayat 2 (Keputusan Mukhtamar ke-41 dan Tanwir Tahun 1987, 1990) dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 18 ayat 6. Susunan organisasi NA dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan tingkat Ranting. Saat ini, Nasyiatul Aisyiyah telah menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Tujuan organisasi ini ialah membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, keluarga dan bangsa menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai oleh Allah

Program NA bertujuan untuk membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa, dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT (Keputusan Musyawarah Nasional PP. Nasyiatul 'Aisyiyah II, 1995). Bagi NA, kepribadian yang dimilikinya tidak sekedar ruh organisasi saja, tetapi Sebagai organisasi yang membina generasi putri Islam. Nasyiatul' Aisyiyah juga memiliki program yang sangat peduli terhadap permasalahan kesehatan remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini akan berdampak pada perubahan fisik-psykologis yang cepat. Perubahan yang cepat tersebut akan membawa dampak pada remaja untuk mencari jati dirinya.

organisasi yang sama dengan Muhammadiyah, yaitu mulai dari ranting yang bertempat di kalurahan/desa, cabang pada tingkat kecamatan, daerah yang bertempat di kabupaten/kota madya, wilayah untuk tingkat propinsi, dan tingkat pusat. Jika pada masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi Sikap dan perilaku yang menyimpang. jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas.

SDKI (2012) terhadap perempuan usia 12-24 tahun yang sudah haid ternyata mereka (54%) lebih terbuka mendiskusikan dengan teman tentang haid pertama yang dialami dan 41% membicarakan dengan ibunya. Sedangkan pada laki-laki pengalaman perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertasnya hampir setengahnya (48 persen) membicarakannya dengan teman. Penelitian dari PP'Aisyiyah (2012) di Kabupaten Bantul mencatat bahwa banyak remaja percaya pada mitos-mitos reproduksi, terutama soal menstruasi, penyebab kehamilan, dan cara-cara pencegahan kehamilan. Berdasarkan penelitian Qimiyah A (2013) di kecamatan Banguntapan angka kejadian pernikahan dini (dibawah usia 20 tahun) cukup tinggi (21%), paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kabupaten Bantul. Penelitian dari PP'Aisyiyah (2012) di Kabupaten Bantul mencatat bahwa banyak remaja percaya pada mitos-mitos reproduksi, terutama soal menstruasi, penyebab kehamilan, dan cara-cara pencegahan kehamilan. Di Kabupaten Bantul, sebagian besar peserta focus groups discution (FGD) belum pernah mendapatkan informasi secara formal tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mereka peroleh dari teman-teman sebaya dan dari sumber media informasi internet.

Nasyiatul 'Aisyiyah sebagai gerakan putri Islam memiliki bidang garap mencakup bidang keorganisasian, bidang keislaman, bidang kaderisasi dan bidang kemasyarakatan. Pada bidang kemasyarakatan NA melakukan pendampingan terhadap persoalan perempuan termasuk anak dan remaja untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. NA juga sangat peduli terhadap remaja yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Para remaja umumnya berada pada pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum (SMP-SMU)

Pada umumnya, kegiatan kelompok remaja jarang memperhatikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Padahal, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan. Menurut Madjid (1999, cit. Rachman & Munawar, 2008), bahwa agama Islam adalah rahmat bagi semesta alam yang mencakup keselamatan, kecerdasan, kesejahteraan dan kesehatan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa Islam merupakan sumber motivasi dalam berbagai kehidupan, agar manusia selalu meningkatkan kualitas hidupnya termasuk dalam bidang kesehatan

Pimpinan Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah (PCNA) Banguntapan terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. PNCA Banguntapan terbagi menjadi 2 yaitu PCA Banguntapan Utara dan PCA Banguntapan Selatan. PCNA secara aktif memfasilitasi kegiatan remaja. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pengajian, mengadakan acara-acara tertentu pada hari-hari besar Islam. Jumlah remaja yang aktif mengikuti kegiatan NA di tiap cabang sekitar 100

orang. Berdasarkan informasi dari PCNA Banguntapan Utara dan PCNA Banguntapan selatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih sangat terbatas. Mereka hanya sedikit mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari sekolah dalam mata pelajaran Biologi. Berdasarkan analisis situasi yang didasarkan pada hasil musyawarah dengan dengan segenap Pengurus Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Banguntapan utara dan Pengurus Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Banguntapan Selatan perlu dirancang suatu metode transfer pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui wahana pos pelayanan terpadu (Posyandu Remaja).

Target Dan Luaran

Jenis luaran yang akan dihasilkan adalah metode sosialisasi pentingnya kesehatan reproduksi remaja dengan cara: 1) Tersusunnya kartu menuju sehat remaja (KMSR). 2) Tersusunnya media promosi kesehatan reproduksi berupa leaflet, poster, lembar balik. 3) Terbentuknya 10 kader kesehatan di 2 Posyandu remaja (1 Posyandu 5 kader kesehatan) 4) Terbentuknya Pos Pelayanan Terpadu Remaja (Posyandu Remaja) 5) Terpublikasinya hasil IBM di kegiatan temu ilmiah nasional 6) Bahan pengayaan untuk penyusunan buku ajar kebidanan terutama bu ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Mendorong sedikitnya 100 remaja menjadi peserta Posyandu remaja. Kehadiran posyandu remaja di tengah masyarakat akan membantu remaja mengenal kesehatan reproduksi lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas.

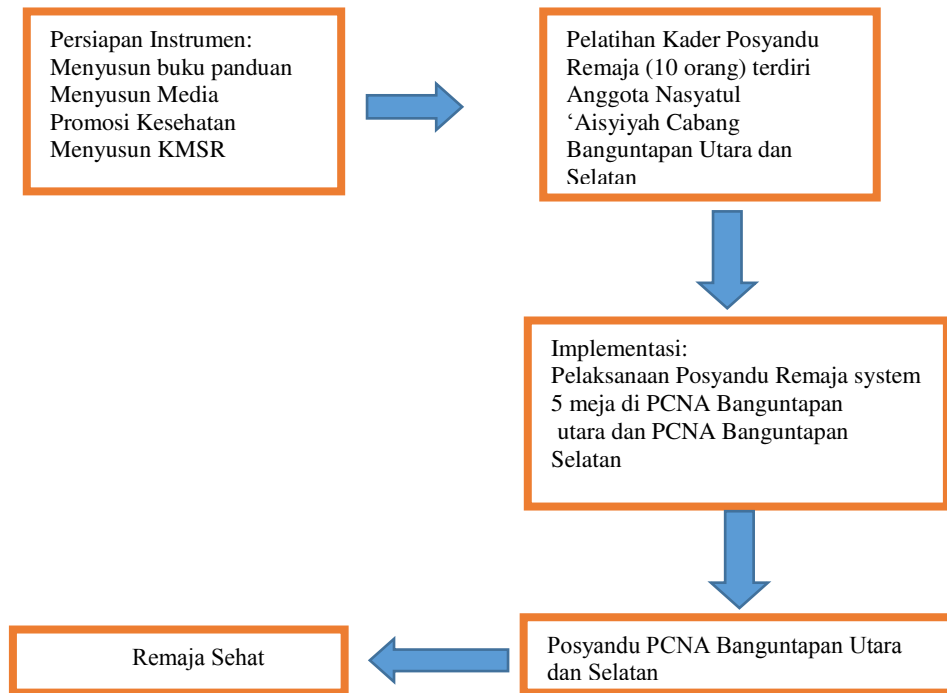
METODE

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, akan tetapi dunia informasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, meningkatkan resiko remaja dalam pergaulan bebas dan informasi yang tidak bertanggung jawab. BKKBN membentuk program PIK-KRR dalam menjaga generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas sudah memiliki Program Pos Pelayanan Terpadu. Pengertian Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari, 2005 dalam Sarjanaku.com, 2013). Menurut Depkes RI (2006) posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Posyandu yang sudah dilaksanakan di masyarakat selama ini adalah Posyandu bagi anak usia Bawah lima Tahun (Posyandu Balita) dan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu lansia). Program yang di usulkan dalam IbM ini adalah mengkolaborasikan program dinas kesehatan dengan program BKKBN.

Metode pelaksanaan untuk mengkolaborasikan program dinas kesehatan dengan program BKKBN adalah pembentukan posyandu remaja yang dalam kegiatan posyandu remaja akan memasukkan materi-materi yang ada dalam PIK-KRR. Dalam mewujudkan hal tersebut, pertama adalah membentuk kader kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara kegiatan pemberdayaan

masyarakat di bidang Kesehatan (Tjahyowati,dkk 1997). Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan adalah: mengadakan pelatihan kader kesehatan remaja. Implementasi kegiatan Posyandu Remaja akan dilakukan sebulan sekali bagi remaja di lingkungan NA cabang Banguntapan Utara dan NA cabang Banguntapan Selatan. Kegiatan Posyandu Remaja yang akan dilaksanakan dengan system 5 meja dengan alur sabagai berikut Meja 1 : Pendaftaran, Meja 2: Pengukuran TB, BB, pemeriksaan golongan darah (awal), pemeriksaan kadar hemoglobin, Meja 3 : Pengisian kartu menuju sehat remaja (KMSR), Meja 4: Konseling kesehatan reproduksi remaja (materi-materi yang ada dalam PIK-KRR), Meja 5 : Pelayanan kesehatan (pengobatan penyakit ringan). Kegiatan Posyandu Remaja ini akan dapat memberikan pengetahuan dan sikap positif para remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga diharapkan dapat mencegah remaja pada pergaulan bebas

Prosedur kerja dimulai dengan menyusun kartu menuju sehat remaja (KMSR) membuat media promosi kesehatan reproduksi antara lain leaflet, poster, lembar balik. Menyiapkan obat-obat ringan yang diperlukan kerjasama dengan dokter Puskesmas Kecamatan Banguntapan. Selanjutnya melatih kader kesehatan remaja yang berasal dari mitra yaitu unsur anggota Nasyiatul ‘Aisyiyah cabang Banguntapan utara dan anggota Nasyiatul ‘Aisyiyah cabang Banguntapan Selatan sebagai tenaga kader kesehatan remaja yang akan mengelola kegiatan posyandu remaja. Jenis luaran yang dihasilkan berupa metode posyandu remaja dan pendampingan remaja dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Diagram alir posyandu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan IbM telah dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan

Melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Banguntapan Utara dan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Banguntapan Selatan untuk menentukan calon kader dan rekrutmen Kader Kesehatan deteksi dini kanker serviks. Mempersiapkan perlengkapan pelatihan dan menentukan waktu dan tempat pelatihan. Melakukan koordinasi dengan klinik layanan kesehatan Bait al Marwah untuk kerjasama sebagai tempat pelayanan deteksi dini kanker serviks. Adapun persiapan yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Tanggal 1 Mei 2015 Koordinasi dengan Pimpinan Cabang Nasyiatul ‘Aisyiyah (PCNA) Banguntapan utara dan Pimpinan Cabang Nasyiatul ‘Aisyiyah (PCNA) Banguntapan Selatan untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati

sebelumnya

b. 1-15 Mei 2016 mempersiapkan materi dan media Pelatihan: Modul, Jadwal, Kartu Menuju Sehat Remaja (KMSR), leaflet, lembar balik

c. Tanggal 1-15 Mei 2016 Rekrutmen Kader dari unsur anggota Nasyiatul ‘Aisyiyah cabang Banguntapan utara dan selatan

d. Tanggal 5 Mei 2016 : Mencetak buku modul, kartu KMSR, leaflet, lembar balik, poster

e. Tanggal 11 Mei 2016 : Belanja perlengkapan dan peralatan Posyandu Remaja

f. Tanggal 12 Mei 2016: Koordinasi tempat Pelatihan Kader Posyandu Remaja dengan Klinik Bait al Marwah: ada kesepakatan waktu pelatihan tanggal 15 Mei 2016

g. Tanggal 13 Mei 2016 menyebarkan undangan untuk calon kader Posyandu Remaja

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan IbM dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut

a. Pelatihan Kader

Pelatihan kader dilaksanakan di Klinik Bait al Marwah pada tanggal 15 Mei 2016 diikuti 12 calon Kader yang telah ditentukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan Pre test dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhiri dengan post test. Selanjutnya Kader yang sudah dilatih diberi KMSR untuk dipelajari lebih lanjut untuk diimplementasikan pada kegiatan Posyandu remaja

b. Implementasi Posyandu Remaja

1. Kader yang mengikuti pelatihan maka kegiatan selanjutnya koordinasi tempat dan peserta untuk implementasi Posyandu Remaja. Untuk Posyandu Remaja PCNA Banguntapan Utara dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Wiyoro

2. Tanggal 20 Mei 2016 Kegiatan Posyandu remaja PCNA Banguntapan Selatan telah dilaksanakan. Kegiatan Posyandu remaja diikuti 63 Remaja yang merupakan siswa SMP Muhammadiyah Kelas 10. Kegiatan diawali dengan pengisian identitas remaja pada buku KMSR, dilanjutkan pemeriksaan tanda-tanda vital: Tekanan Darah dan penimbangan Berat Badan dilanjutkan pemberian makanan tambahan dan terakhir pemberian promosi kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi.

3. Tanggal 13 Agustus 2016 Kegiatan Posyandu remaja Wilayah PCNA Banguntapan Selatan telah dilaksanakan. Kegiatan Posyandu remaja diikuti 17. Kegiatan diawali dengan pengisian identitas remaja pada buku KMSR, dilanjutkan pemeriksaan tanda-tanda vital: Tekanan Darah dan penimbangan Berat Badan dilanjutkan pemberian makanan tambahan dan terakhir pemberian promosi kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi.

3. Tanggal 19 Agustus 2016 dilakukan Posyandu Remaja Wilayah PCNA Banguntapan Utara sebagai tindak lanjut posyandu remaja tanggal 20 Mei 2016 berupa penyuluhan “ Seks Bebas Pada

Remaja” di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

2. Tanggal 28 Agustus 2016 dilakukan kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah PCNA Banguntapan Selatan sebagai tindak lanjut posyandu remaja pada tanggal 13 Agustus 2016. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan tekanan darah, berat badan, pemeriksaan Hb dan penyuluhan kesehatan terkait anemia. Kegiatan diikuti oleh 32 remaja.

5. Tanggal 6 September 2016 direncanakan untuk posyandu remaja PCNA Banguntapan Utara untuk dilakukan kegiatan pemeriksaan Hb.

Monitoring

1. Tanggal 28 Agustus 2016 telah di buat struktur pengurus Posyandu Remaja Wilayah PCNA Banguntapan Selatan dan telah di buat kesepakatan untuk menjalankan posyandu remaja setiap 2 bulan sekali.

2. Tanggal 19 Agustus 2016 telah di buat struktur pengurus Posyandu Remaja Wilayah PCNA Banguntapan Utara dan telah di buat kesepakatan untuk menjalankan posyandu remaja setiap 2 bulan sekali.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring kegiatan posyandu remaja di Wilayah PCNA Banguntapan Utara dan Selatan dengan melakukan pendampingan saat posyandu remaja dilaksanakan dengan melibatkan seluruh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.





Persiapan dilakukan meliputi rekrutman Kader Posyandu Remaja, Pelatihan Kader. Terbentuknya 12 Kader Remaja, Modul Kesehatan Reproduksi dan buku KMSR, Media Promosi kesehatan telah tersusun, terpublikasinya hasil IbM ini pada temu ilmiah nasional hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, sebagai bahan pengayaan untuk penyusunan buku ajar kebidanan terutama pada Asuhan Kebidanan Komunitas dan terscreaning anemia pada remaja. Sebagai saran kepada PCNA dan Tim IbM Unisa agar dapat memantau kegiatan Posyandu Remaja yang telah terbentuk dan kepada Kader Posyandu Remaja yang telah dilatih agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bataha, Y. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada

Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado Tahun 2014 tersedia dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id> (diakses tanggal 25 Januari 2015)

BKKBN .2011. Perkawinan Muda Dikalangan Perempuan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)

_____.2011. Kajian Profil Penduduk Remaja. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tersedia dalam www.bkkbn.go.id (diakses tanggal 15 Desember 2014)

Departemen kesehatan RI. 2006 *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.

Khilmiyah, A. 2014. Pandangan Remaja dan Orangtua terhadap pernikahan dini dalam membangun keluarga di Kabupaten Bantul. LP3M UMY

Rachman & Munawar., B. (2008) *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Indramayu: Yayasan Pesantren Al-Zaitun

Tjahjowati, S., Prawitasari, J.E., Pramana, D. (1997) *Metoda Alternatif Pendidikan Kesehatan bagi Kader Posyandu*. Berita Kedokteran Masyarakat XIII (3) 1997.